



# Pengembangan Potensi Pasar Loegood sebagai Pasar Budaya Melalui Wisata Edukasi Pemanfaatan Tanaman Bambu di Desa Girikerto

Sulistiya<sup>1(\*)</sup>, Lusi Handayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Janabadra

## Article Info

### Article history:

Received : 11 Januari 2022

Revised : 18 Januari 2022

Accepted : 25 Januari 2022

### Keywords:

loegood market; tourism;  
education; bamboo plants;  
sleman

## ABSTRACT

Loegood Market is a traditional market that is packed with cultural concepts through the use of bamboo plants. Before being used as a market, the area in Tegal Loegood was only filled with large plants and unproductive bamboo plants. This program aims to assist and assist the community in optimizing the potential of existing resources in Loegood Market so that Loegood Market deserves to be dubbed as an education-based cultural market tourism. The establishment of cooperation with MSMEs in Girikerto Village as well as with other institutions as a form of multiplier effect in increasing farmers' income and market sustainability. This program was implemented in Girikerto Village, Turi District, Sleman Regency, DIY. Meanwhile, the program implementation time is from September to December 2020. The program implementation begins with the preparation of the market concept to be developed. This program is very beneficial for the community, especially for POKDARWIS Tegal Loegood who is starting an effort to make changes in improving the community's economy in Sukorejo Hamlet. The results of this program are the increase in adequate facilities and infrastructure, the number of visitors is increasing and people's income is increasing, the institutions are more organized, and the establishment of cooperation between Loegood Market and UMKM and local agencies.

(\*) Corresponding Author: [sulisty@janabadra.ac.id](mailto:sulistyo@janabadra.ac.id)

**How to Cite:** Sulistiya, S., & Handayani, L. (2022). Pengembangan Potensi Pasar Loegood sebagai Pasar Budaya Melalui Wisata Edukasi Pemanfaatan Tanaman Bambu di Desa Girikerto. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 (1): 27-32.

## PENDAHULUAN

Pasar Loegood merupakan pasar tradisional yang dikemas dengan konsep budaya melalui pemanfaatan tanaman bambu. Pasar ini terletak di Dusun Sukorejo, Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY. Sepanjang area Pasar Loegood dikelilingi oleh tanaman bambu. Sebelum dijadikan pasar area di Tegal Loegood hanya dipenuhi dengan tanaman besar dan tanaman bambu yang tidak produktif. Melihat kondisi ini masyarakat setempat mencoba menjadikan kekurangan tersebut menjadi sumber daya alam yang dapat menjadi dua keunikan tersendiri untuk Desa Girikerto. Hal ini telah dikaji lebih dalam dengan data yang ada. Pasar Loegood beroperasi pada Hari Minggu dari pukul 07.00 sampai pukul 13.00 WIB. Pasar ini memiliki keunikan yaitu tatanan serta ornamen yang digunakan memiliki konsep budaya jawa. Adapun yang dijual di pasar ini adalah makanan dan cemilan tradisional, produk UMKM setempat, kerajinan dan makanan yang berbahan dasar bambu. Sistem pembayaran di pasar ini cukup unik yaitu menggunakan koin bambu yang disebut ndel dan goweng. Ndel untuk pecahan Rp 2.000 dan goweng pecahan Rp 10.000. Hasil observasi awal yang diperoleh menunjukkan perlunya pemanfaatan keunikan lokasi Pasar Loegood sebagai salah satu daya tarik bagi pengunjung. Konsep budaya yang diterapkan di pasar ini juga akan dikaji lebih dalam melalui konsultasi dengan para budayawan agar Pasar Loegood layak dijadikan pasar budaya, sebab sejauh ini Yogyakarta yang memiliki julukan kota budaya belum mempunyai pasar budaya, bahkan Pasar Beringharjo yang dekat dengan destinasi wisata budaya Yogyakarta juga hanya digunakan sebagai tempat belanja saja. Adapun lahan kosong yang luas



di Dusun Sukorejo akan dijadikan tempat tracking darat sebagai salah satu wisata outbound, sehingga sistem edukasi yang ditawarkan tidak monoton. Dalam pengelolaannya melibatkan masyarakat setempat secara langsung, menjadikan UMKM di Desa Girikerto sebagai tempat study tour untuk melihat dan belajar langsung tentang hal apa yang ingin dipelajari oleh pengunjung. Karena konsep pasar yang akan dikembangkan nantinya bukan hanya sekadar pasar dengan nuansa budaya Jawa saja, akan tetapi ada edukasi yang bermanfaat dan menarik yang dapat dipraktikkan langsung oleh pengunjung. Korelasi antara konsep budaya dan edukasi akan dikembangkan berbasis pariwisata dengan harapan Pasar Loegood nantinya akan menjadi wadah publikasi produk lokal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Girikerto

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut. (1). Bagaimana mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada di Pasar Loegood agar Pasar Loegood dapat dijadikan pasar budaya? (2). Bagaimana konsep wisata pasar budaya berbasis edukasi yang akan dikembangkan di Pasar Loegood? (3). Bagaimana manajemen yang akan diterapkan di Pasar Loegood agar keberadaan Pasar Loegood dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Girikerto? Tujuan program ini adalah: (1). Membantu serta mendampingi masyarakat dalam mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada di Pasar Loegood agar Pasar Loegood layak dijuluki sebagai wisata pasar budaya berbasis edukasi. (2). Terjalannya kerjasama dengan UMKM-UMKM di Desa Girikerto maupun dengan lembaga-lembaga lainnya sebagai bentuk multiplier effect dalam meningkatkan pendapatan petani dan keberlanjutan pasar. Adapun manfaat program ini untuk waktu mendatang adalah: (1). Dapat mengembangkan potensi Pasar Loegood menjadi wisata pasar budaya berbasis edukasi. (2). Meningkatkan produktivitas ibu-ibu di Desa Girikerto dalam memanfaatkan tanaman bambu. (3). Dapat memperbaiki dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui peluang kerja yang ada di Pasar Loegood. (4). Dapat menjadi pasar percontohan yang ramah lingkungan.

## **METODE**

Pelaksanaan program dimulai dengan penyusunan konsep pasar yang akan dikembangkan. Secara teknis, pelaksanaan program dimulai dengan penyediaan sarana dan prasarana pendukung, yaitu fisik dan non fisik. Penyediaan sarana fisik berupa pemetaan pasar, tempat duduk, musholla, wahana bermain anak, dan pembuatan WC. Adapun secara non fisik berupa pengembangan kelembagaan dan visi misi Pasar Loegood serta melakukan penjajakan kemitraan dengan dinas terkait. Kemudian memasuki tahap awal, yaitu sosialisasi kepada masyarakat untuk penjelasan program kerja Tim. Dilanjutkan dengan pelatihan pengelolaan website dan media sosial untuk mempermudah pemasaran dan promosi tempat wisata serta membantu masyarakat dalam melakukan publikasi di media sosial. Terakhir, sebelum penutupan program akan diadakan kolaborasi event antara Pasar Loegood dengan Pemerintahan Kecamatan Turi dan Karang Taruna Girikerto yang dilaksanakan di Pasar Loegood sebagai bentuk promosi. Penutupan program dilakukan dengan mengumpulkan anggota POKDARWIS Tegal Loegood, pengelola pasar, dan masyarakat setempat. Dalam penutupan program dilakukan peresmian Pasar Loegood dengan menghadirkan Bupati Sleman, kemudian dilakukan serah terima antara Tim pengabdian dengan pengelola pasar secara simbolis bahwa manajemen pengelolaan wisata pasar budaya diserahkan sepenuhnya kepada POKDARWIS Tegal Loegood dan pengelola Pasar Loegood dengan tetap mematuhi ketentuan dan peraturan yang telah disepakati bersama. Metode pelaksanaan dijelaskan pada Gambar 1.

Pasar Loegood memiliki berbagai potensi yang sangat prospektif untuk dikembangkan, yaitu berupa lokasi yang strategis dan lahan yang luas, sumber daya alam yang melimpah, dan memiliki manajemen pasar yang unik serta didukung dengan sumber daya manusia yang kompak dan antusiasme yang tinggi. Desa Girikerto berjarak 10 km dari puncak Gunung Merapi. Hal inilah yang menjadikan Desa Girikerto termasuk dalam Kawasan Rawan Bencana II (KRB-II), sehingga menyebabkan tidak adanya pabrik atau perusahaan di desa ini yang dapat



menjadi mata pencarian atau pemasukan warga. Udaranya yang sejuk membuat tanaman bambu tumbuh subur di desa ini. Dengan masalah tersebut POKDARWIS Tegal Loegood mencoba menjadikan masalah tersebut sebagai keunikan dengan mendirikan sebuah pasar dengan konsep tradisional yang diberi nama Pasar Loegood. Pasar ini didirikan murni dari swadaya masyarakat untuk melakukan perubahan agar dapat memperbaiki ekonomi rumah tangga. Akan tetapi karena belum adanya daya tarik dan terbatasnya pengetahuan masyarakat dalam melakukan publikasi, pasar ini belum dikenal oleh banyak orang sehingga jumlah pengunjung sedikit. Melalui PHP2D, tim melakukan identifikasi masalah dengan berkoordinasi langsung dengan mitra. Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi program untuk merumuskan program kerja serta menyatukan persepsi. Kemudian tim dan masyarakat melakukan pemetaan wilayah yang dibagi menjadi 3 bagian, yaitu wilayah pengembangan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Kemudian dilakukan pembangunan sarana dan prasarana di lokasi binaan yang diiringi dengan pelatihan publikasi dan pengelolaan media sosial untuk mengenalkan Pasar Loegood kepada khalayak umum. Setelah program berjalan 70%, tim dan masyarakat mulai membangun jejaring kemitraan dengan dinas yang berkaitan dan mempersiapkan hal yang bersifat teknik dan non teknis untuk puncak kegiatan, yaitu peresmian Pasar Loegood. Kemudian tim juga melakukan kolaborasi *event* yang dilaksanakan di lokasi binaan dengan paket wisata yang sudah disiapkan. Kegiatan sudah terlaksana dengan baik yang didukung dengan antusiasme masyarakat yang tinggi dalam melakukan perubahan, persiapan untuk acara puncak juga sudah siap 95%, para stakeholder sudah mengonfirmasi kehadiran untuk acara tersebut. Akan tetapi kondisi alam yang tidak dapat diprediksi ketika H-7 acara aktivitas Gunung Merapi meningkat dan naik level menjadi level III (siaga). Hal inilah yang menyebabkan acara harus diundur sampai kondisi Gunung Merapi membaik. Namun hal ini tidak mengurangi hasil program kerja yang dijalankan. Hasil program ini adalah bertambahnya sarana dan prasarana yang memadai, jumlah pengunjung semakin banyak dan pendapatan masyarakat meningkat, kelembagaan semakin tertata, serta terjalinnya kerjasama antara Pasar Loegood dan UMKM serta dinas setempat. Tentunya program ini tidak berhenti sampai di sini, adapun tindak lanjut program dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan



Gambar 2. Tindak lanjut program

Pasar Loegood terletak di Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY. Desa Girikerto memiliki luas wilayah 13,07 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 9.475 orang yang terdiri atas 4.784 orang laki-laki (50,49%) dan 4.691 orang perempuan (49,51%) (BPS Kabupaten Sleman, 2018). Desa ini berbatasan langsung dengan Gunung Merapi di bagian utara, dengan Desa Donokerto di bagian selatan, dengan Desa Purwobinangun di bagian timur, serta 4 dengan Desa Donokerto di bagian barat. Dengan jarak tempuh 3,4 km ke ibukota kecamatan dan 17 km ke ibukota kabupaten. Pengelola inti Pasar Loegood berjumlah 19 orang dan 76 orang anggota yang beberapa diantaranya adalah UMKM setempat. Jumlah pedagang di Pasar Loegood sebanyak 30 orang. Pasar Loegood memiliki lahan yang cukup luas, yaitu 8.000 m<sup>2</sup>, 4.000 m<sup>2</sup> digunakan untuk pasar dan pendopo, sedangkan 4.000 m<sup>2</sup> belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga walaupun pasar sudah berjalan akan tetapi belum beroperasi secara keseluruhan karena lahan baru digunakan untuk pembuatan *stand* jualan saja. Masyarakat di Desa Girikerto memiliki *social capital* dan etos kerja yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari semangat mereka membangun Pasar Loegood dengan bergotong royong serta menggunakan uang swadaya masyarakat sekitar tanpa ada bantuan dari pemerintah (Gambar 3). Semangat inilah yang menjadi pondasi mereka dengan harapan dibangunnya Pasar Loegood ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tabel 1. Potensi dan Masalah di Pasar Loegood

Potensi	Masalah yang Dihadapi
Memiliki lahan kosong yang luas	Lahan belum dikelola optimal oleh masyarakat
Memiliki SDA melimpah, terutama tanaman bambu	Sejauh ini tanaman bambu belum dimanfaatkan karena minimnya pengetahuan dan <i>skill</i> pengolahan bambu
Memiliki SDM antusias, mau menerima inovasi	SDM belum diberdayakan. Belum ada pendampingan/ pelatihan
Menerapkan manajemen dan konsep pasar yang berbeda daripada pasar lainnya	Belum ada pendampingan untuk pengembangan agar Pasar Loegood memiliki <i>brand</i> , sehingga memenuhi kualifikasi sebagai pasar budaya

Kondisi sosial masyarakat tergolong menengah ke bawah. Mayoritas masyarakat bekerja di sektor pertanian sebesar 32,98% dengan angka pengangguran 3,20% (BPS Sleman, 2019). Artinya masih banyak masyarakat yang belum bekerja. Desa Girikerto memiliki potensi alam yang menonjol, yaitu tanaman bambu. Melimpahnya tanaman bambu di lingkungan desa belum dimanfaatkan dengan baik. Masyarakat setempat belum mengelola tanaman bambu ini secara optimal, akan tetapi minat mereka untuk ingin belajar sangat tinggi. Sebenarnya masyarakat sudah sadar bahwa tanaman bambu yang awalnya dianggap hanya sebagai tanaman biasa punya potensi untuk dikelola, sehingga masyarakat mulai memanfaatkan rebung (anakan bambu) untuk diolah. Menyadari bahwa rebung ini bersifat musiman yang hanya ada di bulan April-Mei, masyarakatpun mulai melakukan pengawetan secara alami. Akan tetapi pemanfaatan



tanaman bambu ini baru sebatas pemanfaatan rebung menjadi sayur saja, padahal bambu dapat dimanfaatkan menjadi berbagai hal yang menambah nilai jualnya. Pasar Loegood memiliki berbagai potensi, tetapi dalam pelaksanaan mengalami beberapa permasalahan. Tabel 1 menunjukkan potensi serta masalah yang dihadapi.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tersebut, program ini dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang ada. Tujuan program ini adalah membantu dan mendampingi masyarakat dalam mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada di Pasar Loegood agar Pasar Loegood layak dijuluki sebagai wisata pasar budaya berbasis edukasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kegiatan yang telah dilakukan meliputi: (1) Sosialisasi; (2) Pelatihan; (3) Pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana; (4) Pemetaan wilayah; (5) Pematangan konsep budaya; (6) Pengembangan pasar budaya; (7) Melakukan kerjasama dengan dinas dan instansi terkait; (8) Pembuatan website; (9) Kolaborasi event; dan (10) Publikasi.

Program kerja pada kegiatan ini sudah dilaksanakan sesuai dengan *timeline* yang dibuat oleh tim dan warga. Walaupun ketercapaian program belum mencapai 100% karena peresmian pasar belum bisa dilaksanakan, hal ini tidak mengurangi hasil program yang dicapai.

Keberhasilan program dapat dilihat dari dua aspek, yaitu fisik dan non fisik. Dari segi fisik dapat dilihat bertambahnya fasilitas pasar seperti kamar mandi, musholla, wahana bermain anak, spot foto, dan tempat parkir kendaraan. Adapun ketercapaian program non fisik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keberhasilan Program Non Fisik

Capaian Program	Indikator
Pengunjung pasar meningkat	Omset pasar meningkat sebanyak 20%
Pendapatan Pasar Loegood meningkat	Bertambahnya display pasar dan variasi jenis produk yang dijual semakin lengkap
Pendapatan masyarakat meningkat	Hasil kuisioner dan wawancara menunjukkan pendapatan masyarakat meningkat 15%.
Masyarakat lebih solid	Adanya pertemuan rutin yang lebih intens dan jumlah kehadiran lebih banyak.
<i>Mindset</i> masyarakat semakin terbuka untuk menangkap peluang wisata	Masyarakat lebih kreatif dalam mengelola pasar

## Dampak dan Manfaat Kegiatan

Tim Pengabdian telah melakukan pembangunan fisik agar Pasar Loegood memiliki sarana yang memadai seperti musholla, kolam bermain anak, spot foto, kamar mandi, dan tempat cuci tangan. Kemudian untuk mempermudah akses air tim melakukan inovasi dengan pompa hidram tanpa listrik untuk mengairi pasar dan beberapa rumah warga yang dekat dengan pasar. Selain itu tim juga membantu masyarakat untuk publikasi dengan membuat website dan media sosial pasar (Gambar 4 dan 5). Untuk menjamin keberlanjutan program tim juga membantu mendampingi masyarakat untuk melakukan peninjauan kemitraan dengan dinas terkait.

### Capaian Program

Capaian program fisik yaitu (1) Musholla; (2) Kolam bermain anak; (3) Kamar mandi; (4) Tempat wudhu; (5) *Spot* foto; (6) Parkiran. Adapun capaian program non fisik (1) Pengunjung pasar meningkat; (2) Peningkatan pasar Loegood meningkat; (3) Pendapatan masyarakat meningkat; (4) Masyarakat lebih solid; (5) *Mindset* masyarakat semakin terbuka untuk menangkap peluang wisata; (6) Jumlah mitra bertambah.

### Manfaat Program

1. Dapat mengembangkan potensi pasar loegood menjadi wisata pasar budaya berbasis edukasi;
2. Meningkatkan produksi ibu-ibu Desa Girikerto dalam memanfaatkan tanaman bambu;
3. Dapat memperbaiki dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui peluang kerja yang ada di pasar Loegood.



Gambar 3. Gotong Royong RT di Pasar Loegood



Gambar 4. Website Pasar Loegood



Gambar 5. Pelatihan Media Sosial

## **PENUTUP**

Program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi POKDARWIS Tegal Loegood yang sedang merintis usaha untuk melakukan perubahan dalam memperbaiki ekonomi masyarakat di Dusun Sukorejo. Hasil program ini adalah bertambahnya sarana dan prasarana yang memadai, jumlah pengunjung semakin banyak dan pendapatan masyarakat meningkat, kelembagaan semakin tertata, serta terjalannya kerjasama antara Pasar Loegood dengan UMKM dan dinas setempat. Saran dan tindak lanjut program ini meliputi: (a) Diharapkan wisata ini dapat berkembang dengan baik sehingga dapat menjadi sumber pemasukan bagi warga setempat, (b) Inovasi dalam pengelolaan wisata sangat diperlukan untuk menarik minat pengunjung pasar, (c) Peningkatan *skill* masyarakat sangat dibutuhkan agar manajemen pengelolaan pasar lebih terstruktur dan pengembangan pasar juga lebih tertata dengan baik. Bentuk keberlanjutan program: (1) Pengembangan lebih lanjut oleh Pokdarwis; (2) Menjadikan Desa Girikerto sebagai desa binaan Universitas Janabadra di bidang pariwisata; (3) Pengontrolan 1-2 bulan sekali; (4) Mengembangkan kemitraan dengan dinas terkait; (5) Melakukan penjajakan dengan PLN untuk penerangan lokasi pasar.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih tim tujuan kepada: (1) UMKM Desa Girikerto; (2) BUMDES Girikerto; (3) Bank BPD DIY; (4) Dinas Kominfo Sleman; (5) Dinas Pariwisata Sleman; (6) Dinas Pertanian Sleman; (7) Dinas Koperasi Sleman; (8) KOREM 072/Pamungkas DIY.

## **DAFTAR PUSTAKA**

BPS Kabupaten Sleman. (2018). *Sleman Dalam Angka 2018*. Yogyakarta: BPS Sleman.  
BPS Sleman. (2019). *Kabupaten Sleman Dalam Angka 2019*. Yogyakarta: BPS Sleman.